

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MASUKNYA
FOREIGN DIRECT INVESTMENT KE FILIPINA PERIODE
PEMERINTAHAN RODRIGO ROA DUTERTE (2016-2022)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian
Persyaratan Guna memperoleh Gelar Sarjana
(S-1)
Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**



Disusun Oleh:

**MUHAMMAD HAFIDZ
07041382126168**

**JURUSAN HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2024/2025

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MASUKNYA
FOREIGN DIRECT INVESTMENT KE FILIPINA PERIODE
PEMERINTAHAN RODRIGO ROA DUTERTE (2016-2022)”**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh
Derajat Sarjana S-1 Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**

Oleh :

MUHAMMAD HAFIDZ

07041382126168

Pembimbing I

1 Nur Aslamiah Supli, BIAM, MSc

NIP. 199012062019032017

Tanda Tangan



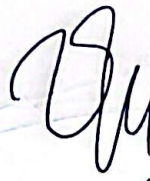
Tanggal

08 Mei 2025

Pembimbing II

2 Yuni Permatasari, S.I.P, M.H.I

NIP. 199706032023212021



08 Mei 2025

Mengetahui,
Ketua Jurusan,



Sofyan Kifendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003.

“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MASUKNYA *FOREIGN DIRECT INVESTMENT* KE FILIPINA PERIODE PEMERINTAHAN RODRIGO ROA DUTERTE (2016-2022)”

Skripsi

Oleh :

Muhammad Hafidz

07041382126168

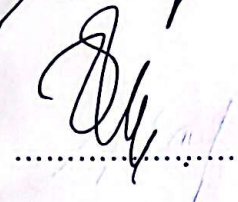
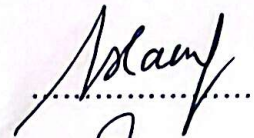
**Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 01 Juli 2025**

Pembimbing :

1. Nur Aslamiah Supli, BIAM, MSc
NIP 199012062019032017

2. Yuni Permatasari, S.I.P, M.H.I
NIP 199706032023212021

Tanda Tangan

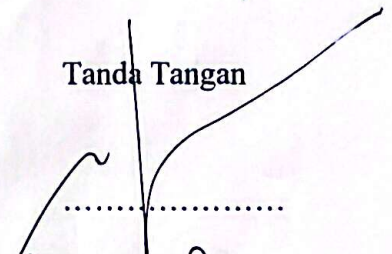
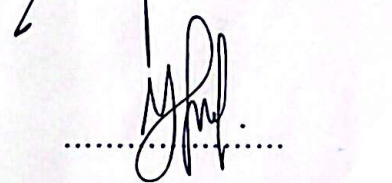


Penguji :

1. Abdul Halim, S.IP., M.A
NIP 199310082020121020

2. Yuniarsih Manggarsari, S.Pd., M.Pd
NIP 197705122003121003

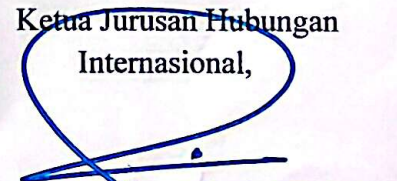
Tanda Tangan

Mengetahui,



**Ketua Jurusan Hubungan
Internasional,**



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 19770512 200312 1 003

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Hafidz

NIM : 07041382126168

Jurusan : Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul "Faktor-faktor yang mempengaruhi masuknya Foreign Direct Investment ke Filipina periode pemerintahan Rodrigo Roa Duterte (2016-2022)" ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa paksaan dari pihak manapun.

Palembang, Juli 2025

Yang membuat pernyataan



Muhammad Hafidz

NIM. 07041382126468

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, penulis menundukkan hati serya memanjatkan puji dan syukur yang tiada terhingga atas segala rahmat, karunia, dan kehendaknya yang telah menghantarkan penulis hingga ke titik akhir penyelesaian skripsi ini, Alhamdulillahirabbil'alamin.

Penyelesaian karya ini sesungguhnya adalah cerminan dari doa dan dukungan tak terhingga dari orang-orang terkasih. Persembahan tulus ini penulis haturkan kepada pilar utama kehidupan penulis, kedua orang tua tercinta, Bapak Sudarman dan Ibu Nurjanah, serta adikku tersayang, Mutia Hafidzah. Kasih sayang mereka adalah fondasi yang kokoh, setiap doa mereka jadi kekuatan, dan semangat yang mereka berikan adalah pelita yang tak pernah padam ditengah perjalanan panjang ini. Rasa terima kasih yang sama juga penulis sampaikan kepada seluruh keluarga besar dan kekasih tercinta, yang dukungannya senantiasa menjadi penguat langkah.

Perjuangan akademis ini tidak akan terasa lengkap tanpa kehadiran sahabat dan rekan-rekan seperjuangan di Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya angkatan 2021. Setiap diskusi, tawa, dan dukungan moral yang kita bagi bersama telah menjadi bagian tak terpisahkan yang mewarnai proses ini. Terakhir, karya sederhana ini juga penulis persembahkan untuk almamater tercinta, Program Studi Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya yang telah menjadi rumah kedua untuk bertumbuh, belajar, dan menempa diri.

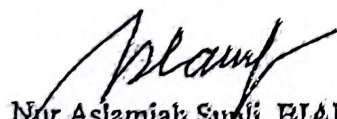
ABSTRAK

Foreign Direct Investment (FDI) menjadi instrumen penting dalam pertumbuhan ekonomi di suatu negara terutama di negara berkembang seperti Filipina. Filipina dibawah pemerintahan Rodrigo Roa Duterte (2016-2022) merevisi sistem pemerintahan yang sebelumnya memiliki sistem birokrasi yang berbelit sehingga menghambat investor asing untuk berinvestasi menjadi lebih pro-investasi. Penelitian ini berfokus menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi masuknya *Foreign Direct Investment* (FDI) ke Filipina selama periode pemerintahan Presiden Rodrigo Roa Duterte (2016-2022) melalui indikator *pull factors* (faktor penarik) Filipina (sebagai *host country*) yang menjadi daya tarik utama bagi investor asing, dengan fokus pada kebijakan ekonomi, kondisi makroekonomi, infrastruktur, dan regulasi. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui studi literatur, analisis kebijakan, dan data sekunder dari institusi seperti *Bangko Sentral ng Pilipinas* (BSP), *National Economic and Development Authority* (NEDA), serta laporan lembaga internasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Pull Factors* utama yang mendorong masuknya FDI ke Filipina antara lain; 1. Kondisi pasar pada negara tujuan yang memiliki pertumbuhan ekonomi stabil dengan rata-rata PDB 6-7% per tahun, 2. Ketersediaan sumber daya yang ada meliputi SDA yang mendukung, populasi 100 juta jiwa dan tenaga kerja berbahasa Inggris yang kompetitif, 3. Memiliki daya saing pasar dengan adanya program "*Build Build Build*" yang meratakan pembangunan infrastruktur dan UU CITIRA yang menurunkan tarif pph badan dari 30% menjadi 20% sehingga memiliki tarif yang sama dengan negara ASEAN lainnya, 4. Kebijakan pemerintah terkait dengan perdagangan dan industri melalui reformasi perpajakan *Corporate Recovery and Tax Incentives for Enterprises Act* (CREATE) yang menciptakan insentif fiskal bagi korporasi asing, serta 5. Kebijakan pemerintah terkait dengan perdagangan dan industri melalui deregulasi di sektor tertentu untuk mempermudah investasi asing. Kesimpulan penelitian menyatakan bahwa kombinasi kebijakan pro-investasi dan faktor internal seperti kualitas SDM dan SDA yang baik di bawah pemerintahan Rodrigo Roa Duterte berhasil memperkuat daya tarik Filipina sebagai destinasi FDI, meskipun hambatan struktural dan politik masih perlu diatasi. Implikasi studi merekomendasikan penelitian yang tidak hanya melihat dari sisi *pull factors* (faktor penarik) saja tetapi juga dilihat dari *push factors* (faktor pendorong) dalam melihat faktor-faktor yang mempengaruhi masuknya *Foreign Direct Investment* (FDI) di negara-negara berkembang seperti Filipina.

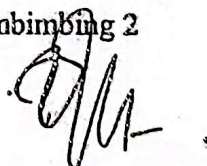
Kata Kunci: *Foreign Direct Investment* (FDI), Filipina, Rodrigo Duterte (2016-2022), *Pull Factors*

Menyetujui,

Pembimbing 1


Nur Aslamiah Supli, B.IAM, MSc
NIP. 199012062019032017

Pembimbing 2


Yuni Permatasari, S.I.P, M.H.I
NIP. 199706032023212021

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya


Sofyan Effendi, S.I.P., M.Si
NIP. 19770512 200312 1 003

ABSTRACT

Foreign Direct Investment (FDI) is an important instrument in economic growth in a country, especially in developing countries such as the Philippines. The Philippines under the administration of Rodrigo Roa Duterte (2016-2022) revised the government system that previously had a complicated bureaucratic system that hindered foreign investors from investing to be more pro-investment. This study focuses on analyzing the factors that influence the entry of Foreign Direct Investment (FDI) into the Philippines during the administration of President Rodrigo Roa Duterte (2016-2022) through the pull factors indicator of the Philippines (as a host country) which is the main attraction for foreign investors, with a focus on economic policy, macroeconomic conditions, infrastructure, and regulations. The research method uses a descriptive qualitative approach through literature studies, policy analysis, and secondary data from institutions such as Bangko Sentral ng Pilipinas (BSP), National Economic and Development Authority (NEDA), and reports from international institutions. The results of the study show that the main Pull Factors that encourage FDI to enter the Philippines include; 1. Market conditions in the destination country that have stable economic growth with an average GDP of 6-7% per year, 2. Availability of existing resources including supporting natural resources, a population of 100 million people and a competitive English-speaking workforce, 3. Having market competitiveness with the "Build Build Build" program that equalizes infrastructure development and the CITRA Law which reduces corporate income tax rates from 30% to 20% so that it has the same rate as other ASEAN countries, 4. Government policies related to trade and industry through tax reforms Corporate Recovery and Tax Incentives for Enterprises Act (CREATE) which creates fiscal incentives for foreign corporations, and 5. Government policies related to trade and industry through deregulation in certain sectors to facilitate foreign investment. The conclusion of the study states that the combination of pro-investment policies and internal factors such as good quality human resources and natural resources under the Rodrigo Roa Duterte administration has succeeded in strengthening the attractiveness of the Philippines as an FDI destination, although structural and political barriers still need to be overcome. The implications of the study recommend that research not only looks at the pull factors but also the push factors in looking at the factors that influence the entry of Foreign Direct Investment (FDI) in developing countries such as the Philippines.

Keywords: Foreign Direct Investment (FDI), Philippines, Rodrigo Duterte (2016-2022), Pull Factors.

Menyetujui,

Pembimbing 1


Nur Aslamiah Supri, BIAM, MSc
NIP. 199012062019032017

Pembimbing 2


Yuni Permatasari, S.I.P, M.H.I
NIP. 199706032023212021

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya


Sofyan Mendi, S.I.P., M.Si
NIP. 19770812 200312 1 003

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil' Alamin, segala puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas Rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi saya. *Shalawat* serta salam saya haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa peradaban dunia ini menjadi era teknologi maju dan canggih seperti saat ini. Skripsi ini saya

buat sebagai salah satu syarat kelulusan dalam mencapai gelar Sarjana di bidang Ilmu Hubungan Internasional pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya. Saya tentunya sangat sadar bahwa penelitian ini berhasil diselesaikan atas banyaknya bantuan, bimbingan, dukungan, serta semangat yang diberikan oleh berbagai pihak dari saya

memulai perkuliahan sampai akhirnya saya menyelesaikan skripsi ini. Maka dari itu, saya sampaikan terima kasih kepada:

1. Allah SWT, yang telah memberikan saya nikmat baik nikmat sempat maupun nikmat sehat serta nikmat untuk saya berpikir sehingga saya dapat menjalani Pendidikan kuliah dari awal hingga proses akhir saat ini dengan baik dan lancar.
2. Keluarga, Mama (Nurjanah), dan Papa (Sudarman), Adik Perempuan saya (Mutia Hafidzah) yang selalu memberikan saya doa, dukungan, dan arahan selama saya mengemban Pendidikan.
3. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar dan berkuliah di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
4. Bapak Sofyan Effendi, S.IP., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah memberikan kesempatan untuk belajar, berkembang, dan berkuliah di Jurusan Ilmu Hubungan Internasional.
5. Ibu Nur Aslamiah Supli, BIAM., M.Sc dan Yuni Permatasari, S.I.P, M.H.I selaku Dosen Pembimbing penulis yang telah memberikan banyak bantuan, arahan, dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak Abdul Halim, S.IP., M.A, dan Ibu Yuniarsih Manggarsari, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Penguji penulis yang telah memberikan saran, masukan dan arahan kepada penulis agar lebih baik lagi dalam menyusun skripsi ini.
7. Kepada keluarga besar penulis, Bude Srini, Pakde Amat, kak Aji, Lek ila, Bude Yati, Om Anton, Mbak Wulan, Kak Dio, Ryan, Riffa yang telah memberikan dukungan serta do'a dalam menjalani proses perkuliahan.
8. Kepada orang terdekat, Annisa Melati Anastasya, S.Farm yang telah memberikan semangat, motivasi, do'a serta dukungan kepada penulis dalam menempuh proses selama masa perkuliahan.
9. Kepada teman kuliah penulis, Rizky, Ryan Devandra, Sultan, dan teman-teman kost yang telah kebersamai penulis dari awal perkuliahan hingga selesai, yang memberikan dukungan serta support hingga sama-sama lulus.
10. Kepada teman-teman penulis Grup "Nyenyenye" (Agus Satria, Jayadi Ramadhan dan Oddi Yulanda) yang telah memberikan dukungan, support serta do'a agar penulis dapat menyelesaikan program studi dengan baik, serta semua unsur lainnya yang telah memberikan support kepada saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Saya sangat menyadari bahwa terdapat banyak sekali kekurangan dan kesalahan dalam penelitian serta penulisan dalam skripsi ini. Maka dari itu, saya mengucapkan permohonan maaf atas ketidaksempurnaan dari penelitian yang saya buat. Akhir kata, semoga skripsi ini bisa memberikan manfaat kepada saya dan pihak lainnya.

Palembang, 12 Juli 2025

Muhammad Hafidz

NIM. 07041382126168

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Kajian Pustaka.....	9
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	9
2.2 Kerangka Konseptual.....	14
2. 2. 1 Alur berfikir	21
2. 3 Argumentasi Utama.....	21
BAB III METODE PENELITIAN.....	23
3. 1. Desain Penelitian	23
3. 2 Definisi Konsep.....	23
3. 2. 1. Faktor-faktor	23
3. 2. 2. <i>Foreign Direct Investment</i> (FDI).....	24
3. 2. 3. Filipina.....	24
3. 2. 4. Rodrigo Roa Duterte (2016-2022).....	25
3. 3. Fokus Penelitian	26
3. 4. Unit Analisis.....	29
3. 5. Jenis dan Sumber Data.....	29
3. 6. Teknik Pengumpulan Data	30
3. 7. Teknik keabsahan data	30
3. 8. Teknik Analisa Data	31
BAB IV GAMBARAN UMUM	33
4.1. Sejarah Filipina	33
4.2. <i>Foreign Direct Investment</i> Filipina.....	39
4.3. <i>Foreign Direct Investment</i> masa pemerintahan Rodrigo Roa Duterte	41
4.4. Ekonomi Filipina.....	42
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	45
5.1. KONDISI PASAR PADA NEGARA TUJUAN INVESTASI.....	45
5.2. KETERSEDIAAN SUMBER DAYA YANG ADA	49
5.3. DAYA SAING PASAR.....	53
5.4. KEBIJAKAN PEMERINTAH FILIPINA TERKAIT PERDAGANGAN DAN INSUDTRI.....	55
5.5. KEBIJAKAN PEMERINTAH FILIPINA TERKAIT PENANAMAN MODAL ASING.....	63
BAB VI PENUTUP.....	67
DAFTAR PUSTAKA.....	69

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	9
Tabel 3. 1 Fokus Penelitian.....	26
Tabel 5. 1 Keunggulan SDA & SDM yang menarik investor.....	52
Tabel 5. 2 Perbandingan UU TRAIN dan CREATE.....	59

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. 1.....	4
Grafik 4. 1 Ekonomi Filipina.....	36
Grafik 4. 2 Rasio Utang terhadap PDB Perekonomian Filipina (2015 – 2022).....	37
Grafik 4. 3 Program Pendapatan Jangka Menengah.....	38
Grafik 4. 4 <i>Foreign Direct Investment</i> (FDI) Filipina (periode Duterte 2016-2022).....	41
Grafik 5. 1 Data PDB Filipina tahun 2016-2021.....	46
Grafik 5. 2 Data Pertumbuhan Ekonomi Filipina.....	48

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Filipina merupakan negara berkembang di Asia Tenggara dengan PDB perkapita terendah ke lima, yaitu US\$ 4.130 atau sekitar Rp 61,9 Juta (Puspita, 2024). Dalam meningkatkan pendapatan perkapita suatu negara perlu untuk meningkatkan penanaman modal asing/*Foreign Direct Investment* (FDI) ke negaranya. *Foreign Direct Investment* (FDI) merupakan komponen krusial dalam pertumbuhan ekonomi global, terutama bagi negara berkembang seperti Filipina. Menurut (UNCAD, 2022) FDI berperan dalam transfer teknologi, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan produktivitas. Pada 2021, FDI global mencapai \$1,65 triliun, dengan Asia Tenggara menyumbang 12% dari total tersebut. Filipina, sebagai anggota ASEAN, berkompetisi dengan negara seperti Vietnam dan Indonesia untuk menarik investasi asing. Namun, pada tahun 2016, FDI Filipina hanya \$8,28 miliar, jauh di bawah Vietnam \$12,6 miliar dan Indonesia \$24,4 miliar (*World Bank*, 2022).

Dahulu Filipina juga merupakan negara bekas jajahan Spanyol kemudian dilanjutkan lagi oleh Amerika Serikat yang kemudian negara Filipina diberikan kemerdekaan oleh Amerika Serikat dibawah pemerintahan presiden Emilio Aguinaldo yang dilantik pada 23 Januari 1899 hingga 1 April 1901. Kemudian dilanjutkan lagi oleh presiden ke-2 yaitu Manuel L Quezon yang dilantik pada 15 November 1935 hingga 1 Agustus 1944. Kemudian dilanjutkan lagi oleh Jose P Laurel sebagai presiden ke-3 Filipina yang dilantik pada 14 Oktober 1943 hingga 14 Agustus 1945, pada saat itu Filipina dijuluki sebagai negara boneka bentukan Jepang ketika diduduki selama perang dunia II yang Pada pemerintahan Presiden Diosdado Macapagal 1961-1965, ia diakui sebagai presiden sah Filipina. Dilanjutkan lagi oleh Sergio Osmena sebagai presiden ke-4 Filipina yang dilantik pada 1 Agustus 1945 hingga 28 Mei 1946. Kemudian dilanjutkan lagi oleh Manuel Roxas yang dilantik pada 28 Mei 1946 hingga 15 April 1948, sebagai presiden Filipina yang ke-5. Kemudian dilanjutkan kembali oleh Elpidio Quirino yang dilantik pada 17 April 1948 hingga berakhir pemerintahan pada 30 Desember 1953 sebagai presiden Filipina yang ke-6. Kemudian dilanjutkan kembali oleh Ramon Magsaysay yang dilantik pada 30 Desember 1953 dan berakhir pemerintahan pada 17 Maret 1957, sebagai presiden Filipina yang ke-7. Kemudian dilanjutkan kembali oleh Carlos P Garcia yang dilantik pada

tanggal 18 Maret 1957 dan berakhirnya pemerintahan pada 30 Desember 1961 sebagai presiden Filipina yang ke-8. Selanjutnya presiden Filipina yang ke-9 dilanjutkan oleh Diosdado Macapagal yang dilantik pada 30 Desember 1961 dan berakhirnya masa jabatan pada 30 Desember 1965. Lalu dilanjutkan lagi oleh Ferdinand Marcos sebagai presiden ke-10 yang dikenal sebagai rezim yang otoriter, kejam dan banyak terjadi korupsi hingga nepotisme yang dilantik pada 30 Desember 1965 hingga lengser pada 25 Februari 1986. Kemudian digantikan oleh Corazon Aquino istri dari Benigno Aquino yang tertembak mati ketika hendak keluar dari pesawat setelah penerbangan dari Amerika Serikat. Corazon Aquino sebagai presiden wanita pertama Filipina yang ke-11 yang sempat membawa gerakan *People Power* bersama rakyat Filipina untuk melengserkan rezim Ferdinand Marcos, Corazon Aquino dilantik pada 25 Februari 1986 dan berakhir pada 30 Juni 1992. Kemudian dilanjutkan kembali oleh Fidel V Ramos sebagai presiden Filipina yang ke-12 yang dilantik pada 30 Juni 1992 dan berakhirnya pemerintahan pada 30 Juni 1998. Lalu presiden ke-13 Filipina yang dimenangkan oleh Joseph Estrada yang dilantik pada 30 Juni 1998 dan berakhir pada 20 Januari 2001. Dilanjutkan kembali oleh presiden ke-14 yaitu Gloria Macapagal Arroyo yang merupakan presiden wanita kedua Filipina setelah Corazon Aquino. Gloria Macapagal Arroyo dilantik pada 20 Januari 2001 dan berakhir pemerintahannya pada 30 Juni 2010. Kemudian presiden Filipina yang ke-15 dilanjutkan kembali oleh Benigno Aquino III atau dikenal dengan sebutan “Noynoy” yang dilantik pada 30 Juni 2010 dan berakhir pada 30 Juni 2016. Kemudian kembali dilanjutkan oleh presiden Filipina yang ke-16 yang dimenangkan oleh Rodrigo Roa Duterte yang dilantik pada 30 Juni 2016 dan berakhir pada 30 Juni 2022. Kemudian terakhir presiden ke-17 Filipina yang dimenangkan oleh Bongbong Marcos yang dilantik pada 30 Juni 2022 hingga sekarang.

Pada masa pemerintahan sebelum presiden duterte yaitu presiden Benigno Aquino III berfokus pada perubahan untuk meningkatkan transparansi dan mengurangi korupsi, yang bertujuan untuk memperbaiki iklim investasi asing. Langkah-langkah seperti *Disbursement Acceleration Program* (DAP) membantu mendorong pertumbuhan ekonomi melalui percepatan pengeluaran publik. Namun, kebijakan ini juga menimbulkan perdebatan. Meskipun Aquino berhasil menarik investasi asing, akan tetapi implementasi beberapa kebijakan ekonominya tidak berjalan mulus. Misalnya, program privatisasi berjalan lambat karena perdebatan internal di pemerintahannya terkait aset mana yang akan dijual atau dikelola secara privat. Hal ini tentunya menciptakan ketidakpastian bagi

investor asing yang ingin berinvestasi di sektor-sektor tertentu (Robert S & Ponciano Intal, 1989)

Sebelum Duterte, FDI Filipina terhambat oleh regulasi ketat seperti *Foreign Investment Negative List* (FINL) yang membatasi kepemilikan asing di sektor strategis. Pada 2016, Indeks Kebebasan Ekonomi Filipina berada di peringkat 70/180, mencerminkan iklim investasi yang kurang kompetitif (Heritage Foundation, 2016). Duterte merespons dengan merevisi FINL pada 2018, dengan membuka 13 sektor yang sebelumnya tertutup, termasuk pendidikan dan layanan kesehatan (Philippine Statistics Authority, 2018). Program BBB menjadi tulang punggung strategi FDI Duterte. Proyek seperti Bandara Internasional Sangley ditujukan untuk mengurangi biaya logistik yang mencapai 27% dari GDP (ADB, 2020). Kemitraan dengan China dan Jepang melalui skema *Public-Private Partnership* (PPP) menghasilkan investasi \$8,1 miliar untuk 21 proyek infrastruktur pada 2021 (DOTr, 2021). Namun, hanya 12 dari 75 proyek BBB yang selesai pada 2022 (NEDA, 2019).

Pada masa pemerintahan Rodrigo Roa Duterte dalam memimpin Filipina dari 2016 hingga 2022. Duterte memiliki visi ekonomi "*Ambisyon Natin 2040*" yang bertujuan menjadikan Filipina negara berpendapatan tinggi. Salah satu prioritasnya adalah meningkatkan FDI untuk mendorong industrialisasi dan infrastruktur. Dalam pidato kenegaraan 2017, Duterte menekankan pentingnya reformasi regulasi dan kemitraan internasional (*Official Gazette of the Philippines*, 2017). Pemerintahannya mengusung kebijakan "*Build, Build, Build*" (BBB) senilai \$160-180 miliar untuk membangun infrastruktur (NEDA, 2019).

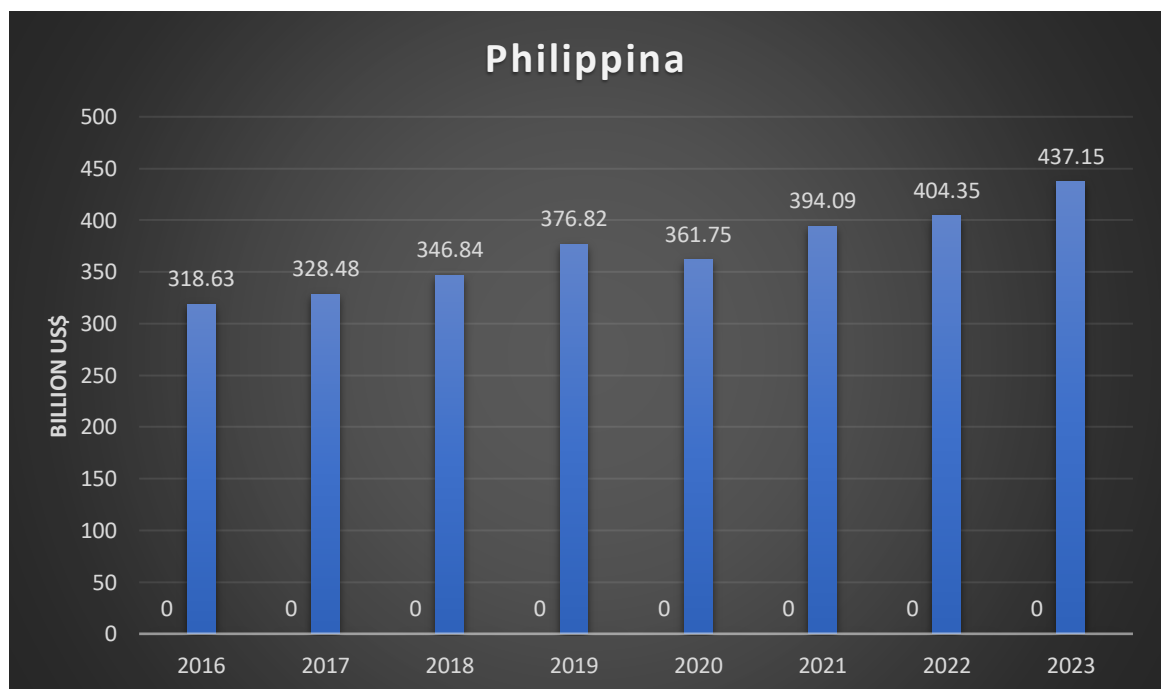
Selama masa pemerintahan Duterte, Filipina mengalami perubahan yang signifikan dalam pola penerimaan FDI. Menurut (Gacad, 2023), peningkatan tren aliran masuk investasi asing bersih di Filipina, yang didukung oleh kebijakan pro-investasi dan langkah-langkah stabilisasi ekonomi. (Aslam & Rudatin, 2023) menambahkan bahwa berbagai faktor yang mempengaruhi FDI, seperti infrastruktur yang lebih baik dan reformasi regulasi, juga berkontribusi terhadap peningkatan daya tarik investasi di Filipina. Selain itu, (Nairobi & Afif, 2022) menekankan bahwa daya saing negara menjadi faktor kunci dalam menarik investor asing. Penelitian yang dilakukan oleh (Karno, 2014) juga menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti kepastian hukum, kualitas tenaga kerja, serta insentif fiskal yang kompetitif dapat meningkatkan FDI. Dengan demikian, kebijakan

tersebut tidak hanya berperan sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi jangka pendek tetapi juga sebagai dasar bagi stabilitas ekonomi jangka panjang Filipina.

Memahami kebijakan peningkatan FDI di Filipina tidak lepas dari pengaruh lingkungan regional ASEAN yang kompetitif, di mana setiap negara bersaing untuk menarik investor global. Sebagai contoh, (Davis & Akbar, 2022) mengemukakan bahwa kebijakan fiskal dan insentif pajak berperan penting dalam menarik investasi di 6 negara ASEAN, termasuk Filipina. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan Duterte yang proaktif mencakup pemberian insentif kepada investor dan penyederhanaan peraturan bisnis. Menurut (Mangindalat & Olii, 2024) juga menambahkan bahwa investasi asing secara langsung memiliki dampak signifikan terhadap perdagangan internasional dan pertumbuhan ekonomi di Filipina, mempertegas pentingnya kebijakan pro-investasi di era Duterte.

Grafik 1.1

Foreign direct investment, net inflows (GDP of US\$) - Philippines



Sumber: *worldbank* (2023)

Data diatas menunjukkan ada perubahan angka yang fluktuatif dari tahun 2016 hingga 2022. Di tahun 2016 sampai tahun 2019 menunjukkan kenaikan GDP Filipina dari angka 318,63 *Billion US\$* ke angka 376,82 *Billion US\$*. Kemudian pada tahun 2019

hingga 2020 mengalami tren penurunan dikarenakan Covid-19. Kemudian pada tahun 2020 ke 2021 menunjukkan angka kenaikan yang signifikan dari 361,75 ke 437,15 *Billion* US\$ (World Bank, 2023.)

Menurut (Mangindalat & Olii, 2024), upaya peningkatan *Foreign Direct Investment* (FDI) di Filipina selama periode pemerintahan Rodrigo Roa Duterte menunjukkan bahwa kebijakan pro-investasi yang diadopsi selama pemerintahan Duterte secara substansial mendorong arus masuk FDI yang berkelanjutan. Dalam analisis yang sejalan, seperti yang dilakukan oleh Aslam dan Rudatin (2022), menyoroti bahwa infrastruktur yang lebih baik dan reformasi regulasi turut memperkuat daya tarik Filipina sebagai tujuan investasi yang kompetitif. Selain itu, (Nairobi & Afif, 2022) menggarisbawahi bahwa daya saing nasional, didukung oleh kepastian hukum dan kualitas tenaga kerja, merupakan faktor-faktor krusial yang mempengaruhi keputusan investor asing.

Menurut studi yang dilakukan oleh (Karno, 2014) mengkaji dampak insentif fiskal yang kompetitif terhadap keputusan investasi, dimana kebijakan fiskal ini dianggap sebagai elemen vital dalam meningkatkan daya tarik Filipina bagi investor asing. Kemudian Studi oleh (Aslam & Rudatin, 2023) memberikan analisis mendalam tentang determinan aliran FDI di kawasan tersebut, yang menyoroti bahwa kebijakan ekonomi makro dan stabilitas politik memegang peranan penting dalam investasi menarik asing. Selanjutnya, (Davis & Akbar, 2022) dengan menggunakan pendekatan data panel, menyoroti bahwa faktor-faktor seperti regulasi pemerintah dan lingkungan bisnis memiliki dampak signifikan terhadap penanaman modal asing langsung di enam negara ASEAN, termasuk Filipina. Berbeda dengan penelitian (Ruth & Syofyan, 2014) fokus pada analisis data panel di ASEAN-7, dan menunjukkan bahwa stabilitas makroekonomi serta kebijakan insentif fiskal adalah faktor penting dalam meningkatkan FDI. Penelitian terbaru oleh (Gacad, 2023) secara spesifik mengkaji tren, prediktor, dan peramalan arus masuk bersih FDI di Filipina, memperkaya literatur dengan memberikan perspektif data time series dan regresi linier.

Ketika presiden terpilih Filipina Rodrigo Duterte dilantik pada 30 Juni 2016, para investor dan pebisnis baik di dalam maupun luar negeri khawatir tentang dampak politik yang berani itu terhadap ekonomi negara yang sedang berkembang pesat. Di bawah Presiden Aquino, Filipina memberlakukan beberapa reformasi ekonomi makro liberal dan

mengalami tingkat pertumbuhan PDB rata-rata sebesar 6,2%, yang menyebabkan Oxford Business Group menobatkan negara itu sebagai ekonomi terbaik di Asia Tenggara. Namun, kemarahan yang meluas atas elitisme, korupsi, ketidaksetaraan, dan kejahatan melambungkan politikus kontroversial itu ke jabatan tertinggi negara (*ASEAN Business News*, 2016).

Duterte telah menjadi berita utama internasional karena pernyataannya yang kasar dan terkesan spontan mengenai anti kemapanan, sementara menimbulkan kecemasan di beberapa pihak karena pendekatannya yang keras terhadap kejahatan dan dukungan tersirat terhadap pembunuhan main hakim sendiri di luar hukum, sehingga ia dijuluki "Duterte Harry" dan "The Punisher". Kampanye populisnya, penggambaran dirinya sebagai seorang sosialis, kurangnya komitmen terhadap supremasi hukum, dan pernyataan bahwa ia tidak tahu banyak tentang ekonomi atau peduli dengan pasar saham telah membuat investor gelisah yang takut akan pembalikan reformasi ekonomi liberal pemerintahan sebelumnya.

Untuk meredakan kekhawatiran ini, Duterte kemudian langsung mengumumkan rencana ekonomi delapan poin yang menjabarkan agendanya untuk mempertahankan pertumbuhan pesat Filipina. Rencana tersebut membahas pembangunan pedesaan, reformasi pajak, korupsi, pendidikan, pariwisata, kemudahan berbisnis, investasi asing, dan kemitraan publik-swasta. Duterte menerapkan model pemerintahan "Davao" yang dia dipraktikkan selama menjabat sebagai walikota Davao.

Kebijakan Filipina dalam meningkatkan *Foreign Direct Investment* (FDI) pada era pemerintahan Rodrigo Roa Duterte tahun 2016-2022 merupakan langkah strategis yang bertujuan untuk mengoptimalkan potensi ekonomi negara tersebut dalam menarik investasi asing. Menurut (Aslam & Rudatin, 2023) menjelaskan bahwa determinan utama aliran FDI di kawasan ASEAN, termasuk Filipina, mencakup stabilitas politik dan efisiensi. Selain itu, (Gacad, 2023) dalam analisisnya mengenai aliran masuk bersih FDI di Filipina menunjukkan bahwa pertumbuhan investasi didorong oleh faktor ekonomi makro dan kebijakan pemerintah yang pro-investasi. Kebijakan Duterte yang agresif dalam pembangunan infrastruktur dan memperkuat hubungan diplomatik juga menjadi poin penting yang berkontribusi pada daya tarik FDI. Oleh karena itu, kebijakan strategi yang diimplementasikan pada periode ini menciptakan landasan yang kuat bagi pertumbuhan investasi asing di Filipina.

Penelitian ini melalui indikator *Pull factors* mencoba untuk mengintegrasikan seluruh temuan tersebut dengan pendekatan yang lebih terfokus pada kebijakan Filipina (*pull factors*) faktor penarik di era Rodrigo Roa Duterte dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi masuknya *Foreign Direct Investment* ke Filipina selama periode pemerintahan Rodrigo Roa Duterte 2016-2022. Penelitian saat ini menekankan pada analisis *pull factors* yang tidak hanya mencakup variabel makro tetapi juga mengeksplorasi interaksi antara kebijakan terbaru dan dinamika pasar global. Menurut penulis penelitian ini penting karena era kebijakan Duterte diperkirakan telah mengubah landasan fundamental iklim investasi di Filipina, yang menciptakan dinamika baru antara pemerintah, investor, dan pasar global. Signifikansi penelitian ini terletak pada kemampuannya untuk memberikan wawasan mendalam mengenai efektivitas strategi kebijakan tersebut, suatu aspek yang belum banyak dieksplorasi oleh penelitian sebelumnya, yang cenderung fokus pada variabel-variabel makroekonomi secara umum. Dengan mendalami kebijakan era Duterte, penelitian ini berfungsi sebagai landasan bagi pemangku kebijakan untuk merumuskan strategi investasi yang lebih responsif terhadap kebutuhan pasar global dan lokal yang terus berubah. Urgensi dari studi ini semakin relevan mengingat persaingan ketat di kawasan ASEAN dalam menarik investasi asing, dimana Filipina yang merupakan negara yang memiliki pendapatan perkapita rendah berusaha memperkuat posisinya melalui kebijakan yang lebih pro-investasi. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi pada literatur ekonomi dan investasi, tetapi juga memberikan panduan bagi pembuat kebijakan dalam membentuk masa depan investasi Filipina dan negara-negara berkembang lainnya. Dengan demikian, analisis yang dilakukan diharapkan mampu menyuguhkan arah baru untuk kebijakan investasi yang lebih efektif dan berkelanjutan di negara-negara *middle income* (berpenghasilan menengah), sekaligus memperkaya pemahaman global mengenai faktor yang mempengaruhi masuknya FDI melalui (*pull factors*) faktor penarik dalam artian pemerintahan yang memiliki dinamika unik seperti di era Duterte.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, perumusan masalah yang dapat disimpulkan dari penulis yaitu apa faktor yang mempengaruhi masuknya investasi atau *Foreign Direct Investment* (FDI) ke Filipina dalam periode pemerintahan Rodrigo Roa Duterte 2016-2022?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dari skripsi yang berjudul “Faktor-faktor yang mempengaruhi masuknya *Foreign Direct Investment* (FDI) ke Filipina periode pemerintahan Rodrigo Roa Duterte (2016-2022)” adalah untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi masuknya *Foreign Direct Investment* (FDI) ke Filipina di era pemerintahan Rodrigo Roa Duterte (2016-2022).

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan dapat menjadi referensi sekaligus acuan dan juga agar dapat menjadi tinjauan pustaka bagi para akademisi terutama di bidang ilmu Hubungan Internasional untuk dapat melihat apa saja faktor yang mempengaruhi masuknya *Foreign Direct Investment* (FDI) ke suatu negara terutama negara berkembang dalam kasus ini yaitu Filipina.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi praktik di dalam ilmu Hubungan Internasional terutama bagi aktor negara dalam melihat bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi masuknya *Foreign Direct Investment* (FDI) yang terjadi di suatu negara terutama di negara berkembang seperti Filipina.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiata, D. (n.d.). *ANALISIS PENGARUH VARIABEL PULL FACTORS TERHADAP KEPUTUSAN FOREIGN DIRECT INVESTMENT DI INDONESIA*.
- Ahyar, H. dkk. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta:CV. Pustaka Ilmu. (Issue March).
- Aseanbriefing. (2022, March 25). *The Philippines Amends its Foreign Investment Act*. <https://www.aseanbriefing.com/news/the-philippines-amends-its-foreign-investment-act/>
- Asian Development Outlook (ADO) 2020: What Drives Innovation in Asia?* | Asian Development Bank. (n.d.). Retrieved February 25, 2025, from <https://www.adb.org/publications/asian-development-outlook-2020-innovation-asia>
- Aslam, F. N., & Rudatin, A. (2023). Analisis determinan aliran Foreign Direct Investment (FDI) di kawasan ASEAN. *Jurnal Kebijakan Ekonomi dan Keuangan*, Volume 1(2), 205–211. <https://doi.org/10.20885/jkek.vol1.iss2.art7>
- Abinales, P. N., & Amoroso, D. J. (2005). *State and Society in the Philippines*. *Journal of Southeast Asian Studies*, 36(2), 195-220.
- Bankoff, G. (2007). *Cultures of Disaster: Society and Natural Hazard in the Philippines*. *Asian Journal of Social Science*, 35(2), 181-203.
- 'Build Build Build' to generate 1.1 million jobs annually in the medium term*. (n.d.). Retrieved April 27, 2025, from <https://www.dbm.gov.ph/index.php/management-2/773-build-build-build-to-generate-1-1-million-jobs-annually-in-the-medium-term>
- C.R Kothari. (1990). *NEW AGE Research Methodology Methods and Techniques* (Second Edition). NEW AGE INTERNATIONAL (P) LIMITED, PUBLISHERS.
- Davis, B. K., & Akbar, M. A.-F. R. (2022). DETERMINAN FOREIGN DIRECT INVESTMENT DI 6 NEGARA ASEAN DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN DATA PANEL. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, Vol.27, No. 3(3), 403–417. <https://doi.org/10.35760/eb.2022.v27i3.5950>
- Development, U. N. C. on T. and. (2022). *World Investment Report 2022*.
- Dwipradinata, K. A. S., Sushanti, S., & Nugraha, A. A. B. S. W. (2024). Kepentingan Ekonomi Filipina Terhadap Tiongkok Melalui Kerangka Belt and Road Initiative Tahun 2018. *Online) DIKSHI*, 3(2), 457–467.
- Dewi, N. P. I. F., & Setyari, N. putu W. (2025). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Masuknya Foreign Direct Investment pada Negara Anggota G-20: Studi Empiris Negara Berkembang dan Maju Tahun 2015-2019. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(1), 508–520.
- Department of Finance*. (n.d.). Retrieved March 3, 2025, from <https://www.dof.gov.ph/>

- Fasseur, C. (1986). The Cultivation System and its Impact on the Dutch Colonial Economy and the Indigenous Society in Nineteenth-Century Java. *Two Colonial Empires*, 137–154. https://doi.org/10.1007/978-94-009-4366-7_7
- Gacad, J. R. (2023). Analysis of Foreign Direct Investment Net Inflows in the Philippines: Trends, Predictors, and Forecasting Using Time Series and Linear Regression Models. *International Journal of Research Publication and Reviews*, 4(8), 1416–1427. <https://doi.org/10.55248/gengpi.4.823.50826>
- Government Of philippines. (2024). *Philippines Statistic Authority*, 2024. <http://www.psa.gov.ph>
- Hardani MSi, A., Ustiawaty, J., & Juliana Sukmana, D. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (H. Abadi, Ed.). Pustaka Ilmu Group. <https://www.researchgate.net/publication/340021548>
- Heydarian, R. J. (2018). "The Rise of Duterte and the Consolidation of Authoritarian Populism in the Philippines." *The Pacific Review*, 31(5), 635–655.
- Infrastructure Projects | DOTr | Department of Transportation. (n.d.). Retrieved February 25, 2025, from https://dotr.gov.ph/infrastructure-projects/?appgw_azwaf_jsc=ck4rFrUzEE2c1V4VzreD4p5PY80wOOHwKhqb-nvF-1k
- Karno. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Foreign Direct Investment di Indonesia, Malaysia, Philipina, Thailand dan Singapura. *Jurnal Ekonomi*, Vol. 16, No. 2.
- Kurniasih, E. P. (2020). *Perkembangan Investasi Asing di Negara ASEAN* (22).
- Kerlinger, F. N. (1966). *Foundations of behavioral research*.
- kittelsoncarpo.com. (2019, July). *Ease of Doing Business Act 2018 in the Philippines | EODB Law*. <https://kittelsoncarpo.com/complete-list-of-the-major-reforms-from-the-ease-of-doing-business-law-in-ph/>
- Lusiana, & Setiawan, Yudhi. (2012). *Usaha Penanaman Modal di Indonesia* (Y. Setiawan, Ed.). Rajawali Pers. http://opac.iainkediri.ac.id/opac/index.php?p=show_detail&id=15188
- Mangindalat, R. L., & Olii, R. (2024). Foreign Direct Investment and it is Influence on International Trade of the Economic Growth of the Philippines. *Journal of Business Technology and Economics*, Volume 1, Number 2(2), 67–78. <https://journal.pipuswina.com/index.php/jbte/about>
- Madura, Jeff. 2012. *International Financial Management*. Eleventh Edition. Cengage learning. Mason.
- McKay, D. (2016). *Filipino Sea Nomads: Between Ethnicization and Globalization*. *Journal of Current Southeast Asian Affairs*, 35(3), 139-160.
- Medium-Term Fiscal Program to Sustain the PH Economy's Growth Momentum. (n.d.). Retrieved April 24, 2025, from <https://www.dbm.gov.ph/index.php/management->

2/916-medium-term-fiscal-program-to-sustain-the-ph-economys-growth-momentum

- Nairobi, & Afif, F. Y. (2022). Daya Saing dan Foreign Direct Investment. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 11(1), 52–59. <https://doi.org/10.23960/jep.v11i1.447>
- NEDA. (2019). *Official Development Assistance Portofolio Review Report*. www.neda.gov.ph
- Official Gazette of the Republic of the Philippines* | *The Official Gazette is the official journal of the Republic of the Philippines. Edited at the Office of the President of the Philippines Under Commonwealth Act No. 638.* (n.d.). Retrieved February 25, 2025, from https://www.officialgazette.gov.ph/?__cf_chl_tk=otau5Dwhdh7MH6PBrk0bmF68eqp8iquSqVshr2Uh9zc-1740477535-1.0.1.1-STxMCzTbJ.o97A4YQcfLqt5n9tq87NWewqCyiwzcBzI
- Oke, M. O., Adejayan, A. O., Kolapo, F. T., & Mokuolu, J. O. (2020). Pull and push factors as determinant of foreign portfolio investment in the emerging market. *Risk Governance and Control: Financial Markets and Institutions*, 10(4), 33–43. <https://doi.org/10.22495/rgcv10i4p3>
- Puspita, M. D. (2024, September 13). 5 Negara Termiskin di Asia Tenggara Berdasarkan PDB per Kapita 2024, Ada Indonesia? | *tempo.co*. TEMPO.CO. <https://www.tempo.co/internasional/5-negara-termiskin-di-asia-tenggara-berdasarkan-pdb-per-kapita-2024-ada-indonesia--10016>
- Philippine Statistics Authority*. 2022. “GDP Expands by 7.6 Percent in the Third Quarter of 2022”. <https://psa.gov.ph/national-accounts>.
- Pilapil, V. R. (n.d.). *The Cause of the Philippine Revolution*. <http://about.jstor.org/terms>
- Philippines Foreign Direct Investment*. (n.d.). Retrieved April 24, 2025, from <https://tradingeconomics.com/philippines/foreign-direct-investment>
- Philippines: Development news, research, data* | *World Bank*. (n.d.). Retrieved April 25, 2025, from <https://www.worldbank.org/en/country/philippines>
- Philippines and the IMF*. (n.d.). Retrieved April 23, 2025, from <https://www.imf.org/en/Countries/PHL>
- Philippines* | *EITI*. (n.d.). Retrieved April 28, 2025, from https://eiti-org.translate.goog/countries/philippines?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=sge
- Perang narkoba di Filipina, lebih dari 1.900 orang tewas - BBC News Indonesia*. (n.d.). Retrieved April 8, 2025, from https://www.bbc.com/indonesia/dunia/2016/08/160823_dunia_filipina_narkoba
- Rijal Fadli, M. (2021). *Memahami desain metode penelitian kualitatif*. 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>

- Riley, B., & Miller, A. T. (n.d.). *2016 Index of Economic Freedom: Yet More Evidence of Free Trade's Benefits*. Heritage Foundation. (2016). Index of Economic Freedom. Retrieved February 25, 2025, from <https://www.heritage.org/international-economies/report/2016-index-economic-freedom-yet-more-evidence-free-trades-benefits>
- Robert S, D., & Ponciano Intal, J. (1989). *The Aquino Government and Prospects for the Economy*. University of Chicago Press.
- Rodrigo Duterte's Economic Vision: The Punisher's Plans for the Philippines - ASEAN Business News. (n.d.). Retrieved April 25, 2025, from <https://www.aseanbriefing.com/news/rodrigo-dutertes-economic-vision-punishers-plans-philippines/>
- Ruth, A. M., & Syofyan, S. (2014). Faktor Penentu Foreign Direct Investmen Di ASEAN-7; Analisis Data Panel, 2002-2012. *Media Ekonomi*, Vol.22 No.1, 101–103.
- Sarwedi. (2002). INVESTASI ASING LANGSUNG DI INDONESIA DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, Vol. 4, No. 1, 17–35. <http://puslit.petra.ac.id/journals/accounting/>
- Suharyono, V. H. (2017). ANALISIS PENGARUH FOREIGN DIRECT INVESTMENT TERHADAP COUNTRY ADVANTAGES INDONESIA (Studi Terhadap FDI Amerika Serikat Di Indonesia). In *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*|Vol (Vol. 52, Issue 1).
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. *Alfabeta, Bandung*.
- Tadem, T. S. E. (2020). "The Duterte Presidency as a Counter-Movement to Liberal Reformism in the Philippines." *Asian Politics & Policy*, 12(3), 326–343.
- United Nations Conference on Trade and Development. (2022). ASEAN Investment Report 2022. Geneva: United Nations Conference on Trade and Development.
- Wadhwa, K., & Reddy S, S. (2011). Foreign Direct Investment into Developing Asian Countries: The Role of Market Seeking, Resource Seeking and Efficiency Seeking Factors. *International Journal of Business and Management*, Vol. 6, No. 11, 219–226. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v6n11p219>
- World Bank. 2022. Filipina Data. <https://data.worldbank.org/country/Filipina>. Diakses pada 14 Juli 2022.
- World Development Indicators | DataBank. (n.d.). Retrieved February 25, 2025, from <https://databank.worldbank.org/source/world-development-indicators>
- World Bank. (2023). GDP per Capita (Current US\$) 2011-2022, data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.PCAP.CD.
- Yulianty, P. D., & Jufri, A. (2020). Perdebatan Empiris : Prinsip Metode Kualitatif dan Kuantitatif Untuk Penelitian Sosial Ekonomi. *Value : Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 15(2), 164–172. <https://doi.org/10.32534/jv.v15i2.1291>

Yusanto, Y. (2019). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *Journal of Scientific Communication*, Volume 1(1).

Zabala, C. (2023). *Socioeconomic Impact of Philippines' Tax Reform for Acceleration and Inclusion Law on Low-Income Households and Small Businesses in Zamboanga City*. SSRN. <https://papers.ssrn.com/abstract=4546196>